

Wonosobo Dialect Analysis: Sociolinguistic Study

Min Alvi Zahra¹, Ika Arfianti²

minalvizahra@gmail.com

Abstract

Society with various social, cultural, and economic backgrounds can create various ways of communication, consisting of variations in Language, Dialect, and Language style.

Language selection can reflect a person's identity, for example slang among teenagers. The use of formal and informal language can also reflect social relationships or closeness to the interlocutor. In this era of globalization, the use of language can describe a broader identity, such as the tendency to use foreign languages. Understanding sociolinguistics not only examines language changes but also examines the influence of globalization on changes in communication patterns in society. Dialects can reflect differences in language styles used by individuals based on factors, including factors such as social background, profession, and communication context. The purpose of this study is to identify the form of the Wonosobo dialect. This research method uses a qualitative descriptive method. The data for this study are in the form of local people's speech in everyday life.

Keywords: sociolinguistics, dialect.

Analisis Dialek Wonosobo : Kajian Sociolinguistik

Min Alvi Zahra¹, Ika Arfianti²

minalvizahra@gmail.com

Abstrak

Masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi dapat menciptakan beragam cara komunikasi, yang terdiri dari variasi Bahasa, Dialek, dan gaya Bahasa. Pemilihan Bahasa dapat mencerminkan identitas seseorang, misalnya Bahasa gaul di kalangan remaja. Penggunaan Bahasa formal dan informal juga dapat mencerminkan hubungan sosial atau kedekatan dengan lawan bicara. Di era globalisasi ini penggunaan Bahasa dapat menggambarkan identitas yang lebih luas, seperti kecenderungan menggunakan Bahasa asing. Pemahaman tentang sociolinguistik tidak hanya mengkaji tentang perubahan Bahasa tetapi mengkaji tentang pengaruh globalisasi terhadap perubahan pola Komunikasi dalam masyarakat.

Dialek dapat mencerminkan perbedaan gaya Bahasa yang digunakan oleh individu berdasarkan faktor-faktor, diantaranya seperti faktor latar belakang sosial, profesi, dan konteks komunikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk dialek

Wonosobo. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Sociolinguistik, dialek

PENDAHULUAN

Sociolinguistik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tuturan pada manusia. Dalam sociolinguistik Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi dipelajari dalam konteks sosial yang melingkupinya. Pada umumnya sociolinguistik berfokus pada hubungan antar masyarakat, salah satu faktor yang menonjol adalah variasi Bahasa. Variasi ini dapat berupa dialek, ragam Bahasa, Bahasa gaul, dan lain-lain. Melalui sociolinguistik kita dapat memahami bagaimana perkembangan Bahasa dan perubahan Bahasa yang dikembangkan masyarakat.

Masyarakat akan beradaptasi dengan perubahan-perubahan Bahasa yang mereka gunakan. Perubahan-perubahan ini bisa terjadi karena adanya faktor sosial, hubungan antar Bahasa dan globalisasi yang dapat dipelajari dalam ilmu sociolinguistik. Pengaruh globalisasi dengan ilmu sociolinguistik membawa perubahan sangat besar, melalui cara Bahasa dalam komunikasi yang digunakan dalam masyarakat. Proses globalisasi ditandai dengan pertukaran informasi, budaya, dan teknologi yang secara cepat dapat mempengaruhi variasi Bahasa di suatu daerah. Bahasa di suatu daerah akan memberikan dampak pada bahasa lokal dan dialek-dialek yang ada.

Bahasa dan dialek dalam kajian sociolinguistik dikuatkan oleh Arifianti (2023:1), sociolinguistik adalah ilmu yang berperan penting untuk mempelajari tentang Bahasa dan penerapannya dalam masyarakat. Sociolinguistik diterapkan pada manusia sejak lahir. Sociolinguistik berkaitan erat dengan ilmu sosiologi karena objek penelitiannya antara Bahasa dan manusia. Kajian sociolinguistik memperhatikan faktor sosial dalam masyarakat. Bahasa yang digunakan dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti kepada siapa, di mana, kapan, dan mengenai topik apa kita berbicara.

METODE

Penelitian ini menjelaskan bagaimana wujud dialek masyarakat Kretek Wonosobo. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan wujud dialek masyarakat Kretek Wonosobo. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek permasalahan. Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Sugiyono (2019:18) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi Objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih Menekankan makna dari pada generalisasi. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan masyarakat Kretek Wonosobo. Sumber data penelitian ini berupa tuturan lengkap masyarakat Kretek Wonosobo. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi dengan metode simak bebas libat cakap (SBLC), simak libat cakap (SLC), teknik rekam, dan teknik

catat. Data yang terkumpul kemudian diolah dan di analisis untuk menemukan ragam dialek masyarakat Kretek Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

1. Hasil dan pembahasan dari penelitian dialek masyarakat Kretek

Wonosobo ditemukan adanya jenis-jenis dialek, yaitu (1) dialek regional, (2) dialek sosial, dan (3) dialek temporal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hariyati (2018:7) bahwa jenis-jenis dialek itu ada tiga, yaitu (1) Dialek Regional, (2) Dialek sosial, dan (3) Dialek temporal.

Dialek Regional

Dialek regional adalah variasi dialek yang dipakai berdasarkan daerah tertentu. Misalnya dialek Jakarta, dialek Ambon, dan dialek Medan. Ragam bahasa ini menciptakan perbedaan dari segi kosakata, pengucapan, dan tata bahasa di daerah Wonosobo. Berikut contoh analisis dialek regional dalam percakapan masyarakat Wonosobo.

(1) Konteks : Arin bertanya keberadaan uktavi

Arin : “deke weruh tavi pora?”

Uus : “mberoh si”

(Data 1)

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Arin termasuk dialek regional. Pada (data 1) menggunakan bahasa yang digunakan di daerah tertentu, yaitu di Wonosobo. Dialek regional terdapat pada penggalan kata **deke** yang artinya **kamu**, dan terdapat pada penggalan kata **mberoh** yang artinya **tidak tahu**. Pada tuturan ini Arin bertanya kepada Uus tentang keberadaan Uktavi.

(2) Konteks : Izan pingin minum

Izan : “pengen ngombe”

Atir : “yawes kana”

(Data 2)

Penggalan tuturan yang diucapkan Izan kepada Atir termasuk jenis dialek regional. Pada (data 2) menggunakan bahasa yang digunakan di daerah tertentu, yaitu di Wonosobo. Dialek regional terdapat pada kata **kana** yang artinya **sana**. Pada tuturan ini Izan bilang ke Atir karena pingin minum.

2. Dialek Sosial

Dialek sosial adalah variasi dialek yang digunakan oleh strata tertentu dan menunjukkan strata sosial tersebut. Dialek sosial paling banyak digunakan dan paling menyita waktu karena menyangkut urusan pribadi, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut contoh analisis dialek sosial dalam percakapan masyarakat Wonosobo.

(1) Konteks : Vivi menanyakan keberadaan Ibu

Vivi : “bude ningali ibu mboten?”

Ilfa : “lagi ten mbokde ru”

(Data 3)

Pada penggalan tuturan yang diucapkan Vivi ke Ilfa termasuk jenis dialek sosial. Pada (data 3) menggunakan bahasa yang digunakan daerah tertentu, yaitu di daerah Wonosobo. Pada penggalan tuturan tersebut terdapat kata **Mbokde** yang artinya **Nenek** atau **Kakek**. Pada tuturan ini Vivi menanyakan keberadaan Ibu ke Ilfa.

3. Dialek Temporal

Dialek temporal adalah variasi dialek yang digunakan pada waktu tertentu. Dialek ini sangat dipengaruhi oleh faktor waktu dan perkembangan tren dari satu generasi ke generasi berikutnya.

(1) Konteks : Dea Menyuruh Vivi

Dea : “Vi arep meng lek yanti kapan?”

Vivi “Sedela maning”

(Data 4)

Pada penggalan tuturan yang diucapkan Dea ke Vivi termasuk ke dalam jenis dialek temporal. Pada (data 4) menggunakan dialek yang digunakan di daerah tertentu, yaitu di daerah Wonosobo. Pada penggalan tuturan tersebut terdapat kata **sedela maning** yang artinya **sebentar lagi**. Pada tuturan ini Dea bertanya kapan jadi pergi ke rumah lek yanti.

Pembahasan

Dialek dapat berubah karena beberapa faktor, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dialek Wonosobo adalah ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Wonosobo. Penelitian mengenai dialek masyarakat Wonosobo ditemukan ada 4 penemuan yang termasuk ke dalam dialek regional, dialek sosial, dan dialek temporal. Dialek regional ditemukan ada 2 data, dialek sosial ditemukan 1 data, dan dialek temporal ditemukan 1 data.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa dialek Wonosobo memiliki tiga bentuk utama, yaitu dialek regional, dialek sosial, dan dialek temporal. Ketiganya mencerminkan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh faktor wilayah, latar belakang sosial, serta perkembangan waktu atau generasi. Data tuturan masyarakat Kretek Wonosobo menunjukkan kekayaan bahasa lokal yang khas dan beragam. Hasil ini menegaskan bahwa dialek sebagai bagian dari sosiolinguistik dapat menjadi cerminan identitas budaya masyarakat serta mengalami perubahan seiring dinamika sosial dan globalisasi..

DAFTAR PUSTAKA

Indrariansi, Eva Ardiana & Yuninda Feti Ningrum. 2017. Kajian Kontrastif: Dialek Bahasa Jawa Pesisir Dan Pegunungan Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9 (2): 350

Junaidi, dkk. 2016. Variasi Inovasi leksikal Bahasa Melayu Riau Di Kecamatan Pulau Merbau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3 (1): 3

Mulatsih, Devi. 2016. Inovasi Bentuk Dalam Bahasa Sunda Di Kampung Puyuh Koneng, Desa Kencana Harapan, Kecamatan Lebak Wangi, Kabupaten Serang, Povinsi Banten. *Jurnal Logika*, 17 (2): 27

Patriantoro. 2012. Dialektologi Bahasa Melayu Di Pesisir Kabupaten Pontianak. *Jurnal Widyaparwa*, 40 (2): 31

Rahayu, Ika Mamik. 2012. Variasi Dialek Bahasa Jawa Di Wilayah Kabupaten Ngawi: Kajian Dialektologi. *Jurnal Skriptorium*, 1 (2): 28

Sari, Puspita Nila. 2018. Wanci dan Binongko Sebagai Dialek yang Berkerabat Dalam Bahasa Waktobi: Kajian Dialektologi Diakronis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (3): 91

Setiawati, Rias Dwi. 2019. Variasi Bahasa Dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4 (1):11

Taembo, Maulid. 2016. Kajian Dialek Sosial Fonologi Bahasa Indonesia. *Jurnal KANDAI*, 12 (1): 1

Wahya. 2010. Mengenal Sekilas Kajian Dialektologi: Kajian Interdisipliner Tentang Variasi Dan Perubahan Bahasa. *Jurnal Lingua*, 9 (1): 47-68

Waridah. 2015. Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya. *Jurnal Simbolika*, 1 (1): 86